

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**UPAYA GURU MENUMBUHKAN PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB SISWA
DALAM BELAJAR DI MI MUHAMMADIYAH 12 NGAMPEL
PONOROGO JAWA TIMUR**

**Muhammad Marzuqi*, Ahmad Muslich, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: zkymbhendhow@gmail.com**

Sejarah Artikel

Diterima: 16 Oktober 2020 Desetujui: 20 Oktober 2020 Dipublikasikan : 20 Oktober 2020

Abstract

This research was conducted to know the factors that cause fifth-grade children to be less responsible in their learning at Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel and the teacher efforts of the teacher in fostering responsible behavior in classroom children's learning. This type of research is qualitative research with a case study approach. The subjects of this study were all students of grade V, totaling 14 students, the principal of the class teacher. Religion teacher and MADIN/TPA teacher. Data collection methods used included an interview, observation, and documentation. Meanwhile, the data analysis used included: data reduction, data presentation, and concluding data validation using triangulation and member checking techniques. The results of this study are as follows (1) the factor that causes less responsibility the learning of class children V Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel, namely the ability of the student is low. The level of student awareness is low in the importance of learning responsibility and the lack of attention of parents toward children's education. (2) teacher effort in fostering responsible behavior in learning for grade V student in Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel, that is student introduced to the importance of responsibility in taking responsibility for learning and collaboration between the school and parent in caring for and educating children.

Keywords: *Teacher Effort, Learning Responsibilities, Student Behavior*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak kelas V kurang bertanggung jawab dalam belajarnya serta upaya guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di dalam belajar anak kelas V. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa, Kepala sekolah, Guru Kelas, Guru Agama dan Guru TPA. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman yang meliputi: koleksi data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan. Untuk validasi data menggunakan teknik Triangulasi dan Member Cheking. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) faktor penyebab kurang bertanggung jawabnya dalam belajar anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel, yaitu: Kemampuan siswa termasuk rendah, tingkat kesadaran siswa rendah terhadap pentingnya tanggung jawab belajar dan kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak. (2) Upaya guru dalam menumbuhkan perilaku bertanggung jawab dalam belajar anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel, yaitu: siswa dikenalkan tentang pentingnya tanggung jawab dalam belajar, memberi keteladanan yang baik pada anak, pemberian sanksi pada anak yang sulit bertanggung jawab dalam belajar dan kerjasama pihak sekolah dengan orang tua dalam memperhatikan dan mendidik anak.

Kata kunci: *Upaya Guru, Tanggung Jawab Belajar, Perilaku Siswa*

How to Cite: Muhammad Marzuqi, Ahmad Muslich, Ayok Ariyanto (2020) Upaya Guru Menumbuhkan Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Di Mi Muhammadiyah 12 Ngampel Ponorogo Jawa Timur. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 2): Halaman doi:

.....

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan banyak mengajarkan kepada setiap insan untuk menjadi pribadi yang mampu berkarakter baik serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, yang nantinya bisa berguna didalam kehidupannya sehari-hari. Keadaan setiap perilaku seseorang yang membuat pendidikan menjadi sarana yang tepat dalam mengarahkan dan menuntunnya agar mampu berjuang dalam menentukan karakter yang baik dalam dirinya. Perilaku dari setiap orang sangatlah terlihat nilai gunanya secara langsung, sebab perilaku yang baik mempunyai nilai manfaat yang tinggi. Ilmu pendidikan diajarkan agar dapat ditumbuhkembangkan berdasarkan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Sehingga sekolah mempunyai andil yang sangat besar dalam mengarahkan, menentukan dan mengembangkan perilakunya.

Sekolah merupakan sarana dalam pengembangan keterampilan anak untuk membentuk diri yang baik serta mampu membentuk anak agar bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya.¹ Perilaku sendiri merupakan sesuatu yang dimiliki setiap anak yang sifatnya sangat urgen yang mana terdapat pengaruh besar dalam dirinya. Perilaku ini yang akan

mengarahkan anak untuk menemukan jati diri yang sesuai dengan kriteria pendidikan yang baik dan benar. Pembentukan watak siswa nantinya sangat berpengaruh pada segi manfaat dan nilai guna dalam kehidupan, dimasa sekarang dan yang akan datang.² Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak yang nantinya juga menentukan dari nasib anak dan Orang tua itu sendiri pada akhirnya. Keadaan lingkungan pun juga harus dapat dikondisikan bagi orang tua atas keberhasilan anaknya dalam menentukan karakternya. Pembinaanya anak perlu pemantapan pembentukan karakter melalui cara yang islami, sebagaimana yang terdapat dalam buku karangan Marjuki yang berjudul *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* bahwasannya Akhlak akan menjadi sangat kuat jika Aqidah dan Syariahnya sudah tertanam didalam hati, dengan adanya didalam hati aqidah dan syariah maka akan menghasilkan akhlak yang baik yang akan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Demikian sudah jelas bahwasanya sangat penting untuk diperhatikan agar aqidah atau karakter anak akan menjadi baik dan bermanfaat jika terdapat aqidah (keyakinan) dan syariah (hukum, aturan) sudah tertanam dihatinya.

¹E. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm 103.

²Al-Ghazâlî, *Ihya'Ulumuddin Juz III*, (Jakarta : Pustaka Husada Baru, 2003), hlm 78.

Tanggung jawab adalah keadaan yang wajib dalam menanggung segala sesuatu jika terdapat suatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan lain sebagainya. Adanya kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan dan adanya konsekuensi atas kesalahan terhadap tugas yang tidak dikerjakan dengan semestinya. Selain itu tanggung jawab juga dapat didefinisikan bahwa merupakan kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan hal tersebut sebagai perwujudan atas kewajibannya dalam melaksanakan segala tugas dengan sebagaimana harus terselesaikan.³

Permasalahan dalam bertanggung jawab anak yang terdapat di kelas V MI Muhammadiyah 12 Ngampel adalah rendahnya rasa tanggung jawab pada kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan kesimpulan diatas, tentang definisi tanggung jawab yang berkenaan tentang tidak adanya penyelesaian dalam suatu permasalahan yang dilakukan anak dan tidak adanya rasa peduli terhadap peraturan yang sudah tercantum dalam kelas. Kegiatan belajar kelas dan peraturan kelas menjadi pokok penting yang harus

diperhatikan dan diajarkan dengan semaksimal mungkin agar rasa tanggung jawab anak dalam belajarnya dapat terwujud. Sebenarnya di lembaga ini terdapat pembiasaan dan keteladanan dari guru, akan tetapi rasa tanggung jawab anak belum tampak secara maksimal, yaitu masih banyak anak yang tidak mengerjakan tugas rumahnya yang telah diberikan guru, anak sering keluar kelas pada jam pelajaran.

Upaya-upaya guru dalam menanamkan perilaku bertanggung jawab di dalam belajar siswa memang sudah mulai diterapkan melalui beberapa kegiatan khusus, khususnya bagi anak kelas V yang tergolong paling sulit diantara kelas-kelas lainnya, sehingga guru perlu untuk menekankan rasa tanggung jawab di dalam diri siswa. Selanjutnya guru dalam menangani permasalahan tersebut melalui beberapa upaya tersendiri, seperti halnya memberikan nilai keteladanan kepada siswa, memberikan sanksi bagi siswa yang sulit melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dalam bertanggung jawab, memberikan bimbingan secara khusus melalui kegiatan les, dan adanya kerjasama dengan pihak orang tua dalam membimbing anak dalam kegiatannya. Berdasarkan upaya-upaya tersebut, sudah terlaksana di dalam kegiatan belajar siswa akan tetapi belum terlaksana secara maksimal.

³Rustam dan Kamaruzzam, Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, No. 2, Mei, (Pontianak: IKIP PGRI, 2016), hlm 2.

Perilaku tanggung jawab dapat diartikan suatu sikap atau perilaku yang seseorang dalam melakukan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntunan dalam menjalankan tugas sebagai hak dan kewajiban yang diemban seseorang untuk mampu menetapkan sikap dalam menanggung segala resiko terhadap segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut, menghindari sikap buruk, salah sangka dan lalai, dan tidak suka melempar kesalahan pada orang lain sebagai pencerminan kesadaran diri dalam mentaati segala peraturan, nilai, norma, dan adat istiadat yang berlaku.⁴

Menurut Burhanudin terdapat 3 dimensi penting dari perilaku tanggung jawab terutama bagi siswa dalam melaksanakan belajarnya yaitu:

1. Kesadaran
2. Kesukaan atau kecintaan
3. Keberanian

Ketiga aspek tersebut merupakan sesuatu yang harus dikembangkan pada diri siswa agar mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai siswa yang bertanggung jawab atas segala pekerjaannya yang telah dilakukan.

Tanggung jawab dalam belajar juga

⁴NK Sudani dkk, *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, No. 1, Januari (Singaraja: UNDIKSHA, 2013), hlm 2.

dapat didefinisikan yaitu suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, ketrampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.⁵

Jenis-jenis tanggung jawab menurut Tirtarahardjo terbagi menjadi tiga berdasarkan wujudnya, yaitu:

- 1) Tanggung jawab kepada diri sendiri
- 2) Tanggung jawab kepada Masyarakat
- 3) Tanggung jawab kepada Tuhan.⁶

Secara umum ciri-ciri tanggung jawab dalam belajar yang dilakukan siswa dapat dilihat berdasarkan hal-hal ini, yaitu:

1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus mereka kerjakan di rumah.

⁵Mega Aria Monica dan Ruslan Abdul Gani, Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, No. 1, Mei, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), hlm 173.

⁶Tirtarahardja, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 8.

2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
3. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
4. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.⁷

Menurut pendapat Sudani dkk, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) kurangnya kesadaran peserta didik tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya, (2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.⁸

Berdasarkan pendapat ini bahwasannya peserta didik harus mampu menjadi pribadi yang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan segala perbuatannya yang sudah berlaku ataupun yang sedang dilakukan, selain itu juga dalam melakukan sesuatu juga termasuk kewajiban yang harus dikerjakan dan dituntut agar mampu mempertanggung jawabkan.

⁷Mega Aria Monica Dan Ruslan Abdul Gani, *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral.....*, hlm 173.
⁸*Ibid.*

Strategi yang inti dan penting dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa diantaranya yang terdapat didalam buku Sukiman, yaitu:

1. Memberikan pemahaman pada anak tentang tanggung jawab.
2. Menjadi teladan yang baik bagi anak.
3. Melatih anak untuk selalu menaati peraturan.
4. Menjalin komunikasi yang efektif.
5. Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah dengan kerja sama orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang jenis penelitian berupa study kasus, yang artinya peneliti melakukan penelitiannya secara cermat melalui peristiwa, aktivitas, proses, program atau sekelompok individu.⁹ Selanjutnya dalam pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis datanya menggunakan teori *Milles* dan *Huberman*, melalui koleksi data, reduksi data, penjajian data dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁹Indrijati Soerjasih dkk., *Antropologi SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Batu: Kemendikbud, 2017), hlm 67.

1. Faktor Penyebab Kurang Bertanggung Jawabnya Anak Kelas V Dalam Belajar.

Setelah mendapatkan data secara menyeluruh melalui wawancara dengan pihak Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas V, Guru Agama, Guru TPA dan beberapa Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 12 Ngampel mengenai permasalahan rendahnya perilaku bertanggung jawab siswa Kelas V dalam kegiatan belajarnya, maka ditemukan beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Kemampuan siswa yang rendah.

Sebagaimana teori yang dikatakan oleh Pawestri, dkk. didalam jurnalnya bahwasanya salah satu faktor penyebab siswa kurang adanya tanggung jawab belajar disebabkan karena kemampuan siswa yang kurang baik atau termasuk dalam kategori rendah.¹⁰

b. Tingkat kesadaran siswa rendah terhadap pentingnya tanggung jawab belajar.

Tingkat kesadaran tanggung jawab yang dimiliki siswa merupakan keharusan yang harus dimiliki melalui pentingnya tanggung jawab belajar siswa dengan semakin sadar siswa terhadap pentingnya tanggung jawab akan mempengaruhi kegiatan belajarnya.

c. Kurang perhatiannya orang tua terhadap pendidikan anak.

Adapun presentase dalam perilaku tanggung jawab belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 12 Ngampel masih dalam ketegori wajar, disebabkan siswa di lembaga tersebut tingkat rendahnya tanggung jawab belajar hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja dan masih mampu untuk diperbaiki melalui bimbingan dan pengajaran secara khusus dari guru. Selain itu siswa mampu terkontrol dengan baik dalam setiap kegiatannya malalui kerjasama dengan orang tua.

2. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab pada Belajar Anak Kelas V.

Upaya guru dalam menumbuhkan tanggung jawab belajar anak kelas V yaitu sebagai berikut:

a. Mengenalkan anak terlebih dahulu akan pentingnya tanggung jawab belajar.

¹⁰Ungky Pawestri, dkk, Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Dengan Pengantar Bahasa Inggris Pada Materi Pokok Bentuk Logaritma Kelas X Imersi SMAN Karangpandan Karanganyar 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, No. 1, Maret, (Surakarta: FKIP UNS, 2013), hlm 2.

Melalui pengenalan siswa terhadap pentingnya tanggung jawab belajar diharapkan anak mampu memberikan pengaruh positif kegiatan belajar bagi dirinya serta orang disekelilingnya.

- b. Memberikan nilai keteladanan yang baik bagi anak.

Keteladan pada setiap anak sangat mudah diketahui dan dilihat secara secara langsung, dimana dengan adanya nilai-nilai teadan yang baik terutama dari guru maka akan berdampak positif bagi anak untuk tanggung jawab belajarnya.

- c. Adanya pemberian sangsi terhadap anak yang sulit bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak tidak luput dari adanya permasalahan belajar, dengan demikian diperlukan bagi anak untuk melasanakan setiap kewajibannya dan siap menerima konsekuensinya. Pemberian sangsi merupakan cara yang tepat yang mana sangsi tidak untuk memberikan efek jera bagi anak saja namun juga bnetuk kasih sayang bagi anak agar bertanggung jawab di dalam belajarnya.

- d. Adanya kerjasama pihak sekolah dengan Orang Tua.

Kerjasama tersebut merupakan salah satu cara yang memudahkan guru dalam memimbing dan memerhatikan kegiatan anak ketika di rumah selain itu dari pihak orang tua juga tidak kesulitan ketika anak terdapat permasalahan di sekolahnya serta dengan demikian maka terjalin hubungan yang baik keduanya.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi kurng bertanggung jawab didalam belajarnya disebabkan beberapa hal, berdasarkan yang terjadi di MIM 12 Ngampel, diantaranya: kemampuan yang dimiliki anak tergolong rendah, tingkat kesadaran terhadap pentingnya tanggung jawab belajar terbilang rendah dan kurang adanya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kurang bertanggung jawabnya anak tersebut maka upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan dan mengembanhkannya yaitu dengan adanya pengenalan pada anak terkait pentingnya tanggung jawab belajar, memberikan anak nilai-nilai keteladanan yanag baik, memberikan sangsi bagi anak yang sulit melaksanakan tanggung jawab belajarnya dan adanya kerjasama anatara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazâlî. 2003. *Ihya', Ulumuddin Juz III*. Jakarta: Pustaka Husada Baru.
- Hurlock, E. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamaruzzam dan Rusman. 2016. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, No. 2 Mei. Pontianak: IKIP PGRI.
- Pawestri Ungky, dkk. 2013. Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Dengan Pengantar Bahasa Inggris Pada Materi Pokok Bentuk Logaritma Kelas X Imersi SMAN Karangpandan Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, No. 1 Maret. Surakarta: FKIP UNS.
- Ruslan Abdul Gani dan Mega Aria Monica. 2016. Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Al-Azhar 3 *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, No. 1 Mei. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Soerjasih Indrajati, dkk., 2017 *Antropologi SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Batu: Kemendikbud.
- Sudani NK, dkk. 2013. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Sukasada*, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, No. 1, Januari. Singaraja: UNDIKSHA.
- Tirtarahardja, dkk., 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.